

Adaptasi Peserta Didik Terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur

Rini Wulandari¹, Andi Nurlela²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

²Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Email: ¹rini38149@gmail.com, ²andinurlela@unhas.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima May 02, 2025

Disetujui Juny 20, 2025

Diterbitkan Juny 20, 2025

Keywords:

Adaptation,

Students,

Independent Curriculum

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum is a revolutionary step in Indonesian education, bringing new challenges and opportunities for students and educators. This study explores how students at SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur adapt to this new curriculum, while identifying inhibiting and supporting factors in its implementation. Using a qualitative approach, data was collected through observations, interviews, and documentation of grade VI C students and teachers. The results show that the Independent Curriculum has a significant impact on the learning process, encouraging students to be more independent, creative, and actively involved in learning activities. However, limited facilities, teachers' suboptimal understanding, and students' socioeconomic backgrounds are challenges that must be overcome. Support in the form of teacher training and increased educational resources is considered essential to optimize the implementation of this curriculum. These findings emphasize that while adapting to change requires time and effort, the Independent Curriculum has the potential to create relevant, enjoyable, and high-quality learning. This research makes an important contribution to the development of future educational strategies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi langkah revolusioner dalam pendidikan Indonesia, membawa tantangan dan peluang baru bagi siswa dan pendidik. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana siswa di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur beradaptasi dengan kurikulum baru ini, sekaligus mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasinya. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas VI C dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak besar pada proses pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Namun, keterbatasan fasilitas, pemahaman guru yang belum optimal, serta latar belakang sosial ekonomi siswa menjadi tantangan yang harus diatasi. Dukungan berupa pelatihan guru dan peningkatan sumber daya pendidikan dinilai penting untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum ini. Temuan ini mempertegas bahwa meskipun adaptasi terhadap perubahan membutuhkan waktu dan upaya, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan berkualitas. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan di masa depan.

Kata Kunci:

Adaptasi, Peserta Didik, Kurikulum Merdeka

Corresponding Author:

Rini Wulandari

Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

Email: rini38149@gmail.com

1. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memulai kurikulum merdeka sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama setelah dampak negatif pandemi Covid-19. Penerapan kurikulum tersebut diharapkan nantinya dapat mengurangi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran pada masa pandemi yakni Learning Loss, dimana ditemukan data bahwa Learning Loss pada peserta didik selama pandemi berada pada kategori sedang dengan persentase capaian sekitar 56% hingga 63,94% dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi dan metode belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Ningsih & Ifdil., 2023). Diharapkan kurikulum ini akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa. Kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada kreativitas, karakter, dan keterampilan sosial siswa (Amruddin, dkk., 2022). Metode pembelajaran ini diharapkan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan memaksimalkan potensi mereka.

Adaptasi siswa SD terhadap Kurikulum Merdeka merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor sosial, budaya, dan pendidikan. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat tergantung pada pemahaman dan dukungan dari semua pihak termasuk guru, orang tua, dan komunitas serta kesiapan untuk menghadapi tantangan yang ada. Menurut Suyanto (2022) Kurikulum Merdeka memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar di sekolah dasar baik pada meningkatkan keterlibatan siswa di SD melalui kebebasan memilih, metode pembelajaran interaktif, dan relevansi materi ajar. Meskipun tantangan tetap ada, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Pentingnya memahami adaptasi tersebut terkhususnya siswa kelas 4 dengan kurikulum baru ini menjadi krusial, mengingat perubahan yang signifikan dari kurikulum sebelumnya serta siswa kelas 4 merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi penting dalam perkembangan pendidikan mereka (Sukmawati, dkk., 2023; Suyanto, 2022). Oleh karena itu, adaptasi terhadap kurikulum merdeka tidak hanya mempengaruhi hasil belajar akademis mereka tetapi juga perkembangan sosial dan emosional.

Salah satu hambatan yang muncul pada penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut mengubah sikap dan pola pikir siswa, termasuk peningkatan rasa ingin tahu dan kemandirian. Namun, perubahan ini tidak terjadi secara instan dan memerlukan waktu serta usaha untuk diterapkan secara efektif. Selanjutnya, tingkat pemahaman siswa yang beragam dapat menyulitkan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Siswa dengan latar belakang berbeda cenderung memerlukan pendekatan yang berbeda pula, sehingga guru perlu lebih fleksibel dalam metode pengajaran (Rusdiana & Saepuloh, 2022). Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi melalui pelatihan guru, peningkatan sumber daya, serta dukungan dari semua pemangku kepentingan pendidikan. Dengan upaya kolaboratif, implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa di sekolah dasar (Sukmawati, dkk., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta membahas interaksi peserta didik terhadap kurikulum merdeka serta faktor penghambat dan pendukung di terapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur dalam implementasi proses pembelajaran di lapangan. Keterbatasan dalam penelitian terdapat pada pengambilan sampel

hanya di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Penelitian ini menghadirkan temuan baru mengenai faktor penghambat serta dampak spesifik yang mempengaruhi adaptasi terhadap penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur, serta solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang ada di lapangan.

2. Tinjauan Teoritis

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu prinsip utama dari kurikulum ini adalah fleksibilitas dalam pembelajaran, yang memungkinkan satuan pendidikan untuk menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Adventyana, dkk., 2024). Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi, kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa. Fleksibilitas dalam pembelajaran, terutama dalam konteks kurikulum merdeka, memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Wulandah, dkk., 2023).

Menurut Larasati, dkk., (2023), menyatakan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru dapat melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan - kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Dengan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai positif yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, siswa menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi proses belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama adalah tingkat pemahaman siswa yang beragam, sehingga sulit bagi guru untuk menyampaikan materi secara merata, banyak sekolah masih mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas dan sumber daya pendidikan, seperti buku, alat bantu belajar, dan teknologi informasi. Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi dan heterogenitas siswa di dalam kelas menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Hambatan hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun

kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan - tantangan tersebut perlu diatasi melalui pelatihan guru, peningkatan sumber daya pendidikan, serta dukungan dari semua pemangku kepentingan pendidikan (Adventyana, dkk., 2024; Shihab, dkk., 2023; Wulandah, dkk., 2023). Dengan upaya kolaboratif, implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

b. Adaptasi Siswa

Kemampuan beradaptasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk kondisi fisik, kepribadian, lingkungan keluarga dan sekolah, budaya, agama, kondisi psikologis, serta faktor sosial ekonomi. Memahami faktor - faktor ini penting untuk menciptakan strategi dukungan yang efektif bagi siswa dalam proses adaptasi mereka di lingkungan baru. Menurut Hanifah, (2016); Rusdiana & Saepuloh, (2022); Sukmawati, dkk., (2023), adapun faktor - faktor penghambat yang memengaruhi adaptasi siswa Sekolah Dasar (SD) terhadap kurikulum merdeka yakni adaptasi siswa terhadap kurikulum merdeka memerlukan perubahan sikap dan pola pikir, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Proses ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu serta dukungan yang cukup, tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka, siswa yang mengalami ketegangan emosional atau kecemasan saat berpisah dari orang tua atau lingkungan rumah dapat mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru dan kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Faktor - faktor penghambat ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi melalui pelatihan guru, peningkatan sumber daya pendidikan, serta dukungan dari semua pemangku kepentingan pendidikan. Dengan upaya kolaboratif, implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa di sekolah dasar (Adventyana, dkk., 2024; Dewi & Astuti, 2022; Larasati, dkk., 2023; Nisa, dkk., 2023; Shihab, dkk., 2023; Wulandah, dkk., 2023).

3. Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami secara mendalam pengalaman kurikulum merdeka diterapkan di sekolah SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur. Pendapat tersebut sejalan menurut Sugiyono (2019), dimana pendekatan kualitatif menghasilkan data yang bertujuan guna menggali informasi yang lebih banyak dan kontekstual, menilai permasalahan yang terjadi, menganalisis dan menggambarkan permasalahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup sekolah yakni siswa dan guru di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur dan sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun siswa kelas 6 menjadi informan kunci dan guru dijadikan informan penunjang yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi langsung.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Penerimaan Siswa Didik terhadap Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur dimana terjadinya interaksi secara langsung antar pendidik dan peserta didik, akan tetapi adanya pertukaran kurikulum di sekolah tersebut yakni kurikulum merdeka membawa dampak besar terhadap proses pembelajaran serta adaptasi bagi peserta didik maupun pendidik terkait mekanisme pembelajaran. Menurut Hanifah, (2016); Rusdiana & Saepuloh, (2022); Sukmawati, dkk., (2023), faktor penghambat yang memengaruhi adaptasi siswa sekolah dasar terhadap kurikulum merdeka yakni adaptasi siswa terhadap kurikulum merdeka memerlukan perubahan sikap dan pola pikir, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial tidak hanya itu fasilitas, media dan sarana prasarana yang digunakan pendidik menjadi titik fokus pengaruh dalam penerapan kurikulum tersebut.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Fia Yanti SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur:

“Siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dari beberapa faktor diantaranya segi media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dikarenakan belum optimalnya pendidik dalam mengolah serta mengoptimalkan media yang ada. Serta dari segi fasilitas disekolah tersebut masih mengalami sedikit hambatan serta kesulitan dalam persediaannya dikarenakan di sekolah tersebut merupakan gedung baru yang fasilitasnya masih terbatas dari segi sarana prasarana. Acuan dan referensi yang digunakan pendidik dalam penerapan kurikulum kami melakukan yang namanya sharing antar sesama pendidik dengan menggunakan aplikasi virtual ialah Zoom adapun yang dibahas seperti cara pembuatan silabus, model pembelajaran, referensi media seperti apa saja tetapi adapun hambatan yang dihadapi guru di sekolah ini semua fasilitas baik sarana prasarana seperti infocus, laptop dan lainnya menggunakan milik pribadi dikarenakan belum tersedianya sarana prasarana disekolah ini.” (Wawancara pada tanggal 12 November 2024).

Berdasarkan wawancara pendidik dan peserta didik dapat diketahui bahwa, penerimaan siswa terhadap kurikulum merdeka cenderung positif, tetapi tantangan dalam implementasinya perlu diperhatikan agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari perubahan kurikulum ini. Tantangan yang ditimbulkan pada saat penerapan kurikulum ini dimana beberapa siswa mengalami kebingungan serta kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Penilaian yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan diperlukan untuk mendapatkan gambaran akurat mengenai kemajuan siswa. Beragam kondisi siswa, termasuk latar belakang sosial ekonomi juga mempengaruhi penerimaan mereka terhadap kurikulum baru ini. Lingkungan belajar yang tidak mendukung juga dapat menghambat proses adaptasi siswa terhadap perubahan. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka sangat tergantung pada dukungan dari berbagai pihak serta kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendidikan. Mengatasi tantangan-tantangan ini melalui pelatihan, penyediaan sumber daya, dan konsistensi kebijakan akan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung diterapkannya kurikulum merdeka antara lain adanya dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk alokasi sumber daya, pelatihan untuk guru, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk kelancaran implementasi kurikulum merdeka, guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut secara efektif. Pelatihan yang memadai dapat meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum ini dan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung, seperti buku teks dan fasilitas pembelajaran, membantu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sekolah yang memiliki fasilitas baik akan lebih mampu menjalankan kurikulum ini dengan efektif.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung dengan Diterapkannya Kurikulum Merdeka

Faktor - faktor penghambat dimana menurut Adventyana, dkk., (2024); Dewi & Astuti, (2022); Larasati, dkk., (2023); Nisa, dkk., (2023); Shihab, dkk., (2023); Wulandah, dkk., (2023), menunjukkan bahwa meskipun kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat tantangan – tantangan yang perlu diatasi baik dari segi pendidik maupun peserta didiknya, melalui pelatihan guru, peningkatan sumber daya pendidikan, serta dukungan dari semua pemangku kepentingan pendidikan. Dengan upaya kolaboratif, implementasi kurikulum merdeka sehingga dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa di sekolah dasar.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Fia Yanti SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur:

“Tekait faktor penghambat dan pendukung dibeberapa sektor penunjang sangat banyak diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang kami miliki pendidik disekolah ini melakukan semua aktivitas yang memerlukan alat elektronik harus mengusahakan sendiri dan menggunakan milik pribadi, sehingga mengalami kesulitan bagi pendidik unruk dapat mengembangkan bahan maupun media ajar baru. kami apabila ingin melakukan pembelajaran terkait pengembangan baik media pembelajaran, silabus dan bahan pendukung lainnya kami membuat satu ruang obrol disana kami melakukan yang nama sharing setiap harinya dan bertukat bahan, media sebagai salah satu menunjang kami dalam pembelajaran serta di ruang obrolan tersebut kami melakukan diskusi baik menggunakan platfoarm lain seperti google meet, zoom dan lainnya sehingga dapat mendukung untuk melakukan evaluasi sehingga kami dapat menghidupkan suasana baru pada saat pembelajaran menjafi lebih baik dan berkembang setiap harinya” (Wawancara pada tanggal 12 November 2024).

Berdasarkan wawancara pendidik dan peserta didik dapat diketahui bahwa, faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya banyak guru yang masih kurang memahami konsep dan tujuan kurikulum merdeka, sehingga mereka kesulitan dalam menerapkannya secara efektif. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif, keterbatasan dalam hal buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik menjadi hambatan signifikan dalam implementasi kurikulum. Tanpa sumber daya yang

memadai, guru akan kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diinginkan, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung, termasuk faktor sosial ekonomi siswa, dapat mempengaruhi penerimaan dan efektivitas kurikulum merdeka. Siswa dari latar belakang kurang beruntung mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan ini. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka sangat tergantung pada dukungan dari berbagai pihak serta kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendidikan. Mengatasi tantangan-tantangan ini melalui pelatihan, penyediaan sumber daya, dan konsistensi kebijakan akan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk adaptasi peserta didik terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur membawa perubahan yang sangat baik bagi guru dan juga peserta didik. Dimana pendidik dapat membangun hubungan lebih baik dengan peserta didik, serta membuat pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media – media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan peserta didik juga mendapatkan hal positif yakni dengan adanya adaptasi budaya belajar siswa, siswa dapat merasakan bahwa materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahamannya terhadap mata pelajaran.

c. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adaptasi peserta didik terhadap kurikulum merdeka di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur berjalan dengan lancar walaupun masih ada sedikit hambatan yang ditimbulkan dari segi sarana prasarana, media maupun fasilitas yang digunakan walaupun belum optimal tetapi proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan baik. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti lain baik sebagai referensi maupun acuan serta peneliti harapkan dapat melanjutkan penelitian peneliti sehingga dapat dikembangkan lebih baik dan optimal kembali.

d. Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak – pihak yang telah membantu peneliti dalam menyiapkan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Dan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur, Ibu Fia Yanti, S.Pd. selaku pembimbing di sekolah tersebut dan para peserta didik Kelas VI C disekolah SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur, peneliti mengucapkan terimakasih banyak karena telah diberikan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik, lancar dan nyaman disekolah tersebut.

e. Daftar Pustaka

- Adventyana, B. D., Asdiniah, E. N. A., Afriliani, M., Magdalena, Fitri, S. F. N., & Prihantin. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik. *Journal on Education*, 06(02), 11819–11826.
- Amruddin, Werdiningsih, R., Lusiana, M. S., Sutaguna, I. N. T., Flora, H. S., Rinaldi, K., Solong, N. P., Widodo, T. W., Munim, A., & Khasanah. (2022). Pendekatan Sosiologi

- dan Antropologi dalam Pendidikan. Cendekia Mulia Mandiri.
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39.
- Dr. Zoya F. Sumampow, M. Pd. (2024). *Pengembangan Kurikulum*. Cetakan 1. Selat Media.
- Hanifah, N. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan 1. UPI Sumedang Press.
- Larasati, N. J., Sumarjono, Rahmah, Saputri, H. A., & Prastowo, A. (2023). Implementasi Kurikulum Efektif Di Sekolah Dasar Dalam Proses Adaptasi Kurikulum Baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 6099–6114.
- Ningsih, L. F., & Ifdil, I. (2023). Conditions of Learning Loss in Students During The Pandemic Covid-19. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8, 204–211. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/02020344>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Kependidikan*, 12(3), 267–296. <https://jurnaldidaktika.org>
- Rusdiana, H. A., & Salepuluh, H. A. (2022). *Sosiologi Pendidikan: Menuju Pendidikan Unggul dan Kompetitif* (Cetakan 1). MDP.
- Shihab, F., Faluzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4600–4605.
- Sukmawati, F., Widyaningrum, R., Reksiana, Hasibuan, N. S., Rahmadi, Kurniawan, F., & Prihastari, E. B. (2023). *Kajian dan Evaluasi Kurikulum*. Cetakan 1. Pradina Pustaka.
- Suyanto, B. (2022). *Metode Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. Prenada Media.
- Wulandah, S., Hufad, A., & Sulistiono, E. (2023). Urgensi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pendidikan Abad 21. *Jurnal Sosialisasi*, 10(3), 59–66.